

PENDAHULUAN

Di zaman era persaingan saat ini menuntut pertumbuhan keadaan perekonomian semakin tajam dan banyak perusahaan yang memasuki pasar modal untuk bersaing. Bersaing dalam hal mempertahankan keberlanjutan kehidupan perusahaan baik segi tantangan dan mencari peluang untuk bertahan dan mengembangkan bisnisnya. Perusahaan berupaya memaksimalkan hasil kerjanya agar mampu memperkuat bisnisnya di pasar modal Indonesia. Masalah yang dihadapi *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama segi mendapatkan keuntungan dengan melaksanakan penjualan. Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapat keuntungan. Perusahaan *consumer goods* yang bergabung di pasar modal ini selalu menawarkan sahamnya kepada para pemegang saham.

Industri barang konsumen dapat menampung pasar saham saat keadaan global ekonomi yang kurang baik. Para investor menyakini meskipun keadaan ekonomi buruk tetap saja konsumen melakukan pembelian barang kebutuhan harian, termasuk makanan. Di sisi lain, industri barang konsumen mudah dipengaruhi kenaikan ataupun penurunan harga bahan dasar. Menurut penilaian analisis BCA Sekuritas Jennifer, PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang paling berpengaruh terhadap kenaikan harga bahan baku serta pertukaran mata uang. Jennifer memperkirakan, laba kotor ICBP mengalami penurunan 2,2% diakibatkan naiknya harga Cruel Palm Oil dan SMP. Ini juga dirasakan pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Ia memprediksikan, laba kotor ULTIJ dapat mengalami penurunan sebesar 2%. Sedangkan laba kotor PT Kalbe Farma Tbk menurun sebesar 90% diakibatkan bahannya dibeli dengan menggunakan mata uang dollar AS yang menurun sebesar 1,5% (<http://investasi.kontan.co.id/news/menimbang-prospek-saham-konsumer>).

Perusahaan *consumer goods* berusaha menerbitkan saham untuk diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham menunjukkan tolok ukur dari pengelolaan perusahaan terhadap saham dijualbelikan di BEI. Harga saham naik dapat mendorong masyarakat untuk tertarik membelinya terutama melakukan penilaian keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Investor merasa percaya terhadap emiten yang ada di pasar modal Indonesia dapat mendorong keinginan investor untuk melakukan investasi pada emiten yang kuat. Investor melakukan pembelian saham perusahaan *consumer goods* dalam jumlah banyak maka harga saham naik. Harga saham tinggi menunjukkan kepercayaan investor pada perusahaan *consumer goods* juga semakin tinggi. Adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham ialah *Earning Per Share*, *Current Ratio*, Struktur Modal, *Return On Equity*, suku bunga, inflasi, struktur kepemilikan saham dan arus kas. Peneliti dalam penelitian

ini hanya meneliti *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

Earning Per Share disebabkan investor selalu memperhitungkan laba yang diharapkan dari saham dibelinya. *Current ratio* berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar sehingga mampu memberikan laba kepada investor. Peneliti ingin mengetahui struktur modal perusahaan kebanyakan berasal dari pendanaan hutang pemegang saham atau pendanaan modal sendiri. *Return on equity* berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan *equity* perusahaan kemudian laba tersebut diberikan kepada investor.

Earning per share ialah keuntungan bersih diperoleh perusahaan untuk diberikan pada investor yang menanamkan sahamnya. Jumlah *earning per share* terlihat melalui informasi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan laba rugi. *Earning per share* berguna untuk melakukan penganalisisan terhadap keuntungan dari saham yang dimilikinya. Perusahaan dapat bertumbuh tinggi dengan memiliki *earning per share* tinggi sebaliknya perusahaan bertumbuh rendah dengan menghadapi masalah risiko penurunan harga saham yang rendah.

Current ratio pertanda bahwa kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek yang dijamin aset jangka pendek. Besarnya *current ratio* ini dapat menaikkan harga saham perusahaan. Para investor ini juga memperhatikan tingkat *current ratio* perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi maka mereka lebih tertarik untuk membeli sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tinggi dapat menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan sehingga perusahaan dianggap mampu membagikan laba kepada pemegang saham dibandingkan perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah.

Struktur modal menunjukkan pinjaman atau hutang perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan harga saham. Struktur modal yang berasal dari total liabilitas berpengaruh terhadap baik maupun buruknya kinerja keuangan perusahaan. Masalah ini sering dihadapi perusahaan bahwa laba yang diperoleh harus mampu menutupi kewajiban perusahaan agar terhindari dari hutang kepada pihak ketiga. Perusahaan yang memiliki struktur modal tinggi mampu menurunkan harga saham disebabkan perusahaan harus membayar kewajibannya dengan laba yang diperoleh.

Laba bersih menggunakan *Return On Equity*. *Return on equity* berguna untuk menilai kesanggupan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dengan *equity* perusahaan. *Return on equity* juga menjadi perhatian para investor sebelum melakukan investasi di perusahaan karena tingkat laba bersih perusahaan yang tinggi dapat mendorong

para investor akan membeli sahamnya dimana investor berharap mereka akan mendapatkan keuntungan atas saham yang dibelinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Kodrat dan Indonanjaya (2010:283) menyatakan, kaitan harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah hubungan positif, yakni laba per saham tinggi maka harga saham juga tinggi.

Rahmadewi dan Abundanti (2018:2109) tingginya *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham naik. *Earning Per Share* tinggi dapat menyebabkan harga saham juga meningkat.

Fahmi (2012:288) *earning per share* didapatkan dari tiap lembar saham yang dibeli investor dengan membagikan laba per sahamnya dengan keseluruhan saham yang diedarkan di pasar modal. *Earning Per Share* (EPS) tinggi dapat menyebabkan harga saham juga tinggi.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rahmadewi dan Abundati (2018:2115) *Current Ratio* rendah akan mengakibatkan terjadinya harga saham menurun. *Current Ratio* tinggi menunjukkan berada dalam keadaan baik, hal ini terdapat banyak dana tidak produktif sehingga mengurangi keuntungan perusahaan.

Nur'aidawati (2018:74) berpendapat *Current Ratio* yang tinggi dapat mengakibatkan kepercayaan para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan dimana investor menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek masih baik sehingga saham yang diminta investor dalam banyak dan harga saham ikut naik.

Rahayu dan Dana (2016:453) menyatakan, *current ratio* perlu diperhatikan dengan baik teringat *current ratio* tinggi dapat memenuhi kewajiban perusahaan maka kinerja perusahaan juga baik serta dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Kodrat dan Indonanjaya (2010:283) kaitan harga saham dengan *debt to equity ratio* (DER) sebagai tanda positif, yakni liabilitas tinggi terhadap ekuitas akan mengakibatkan harga saham naik.

Ircham, Handayani dan Saifi (2014:2) menyatakan, *debt to equity ratio* (DER) naik menggambarkan tingkat risikonya naik sehingga investor lebih senang pada *debt to equity ratio* (DER) kecil sehingga harga saham dapat naik.

Alipudin dan Oktaviani (2016:9) Jika *debt to equity ratio* (DER) tinggi dapat mendorong harga saham rendah dikarenakan perusahaan mendapatkan laba untuk memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan membagikan dividen.

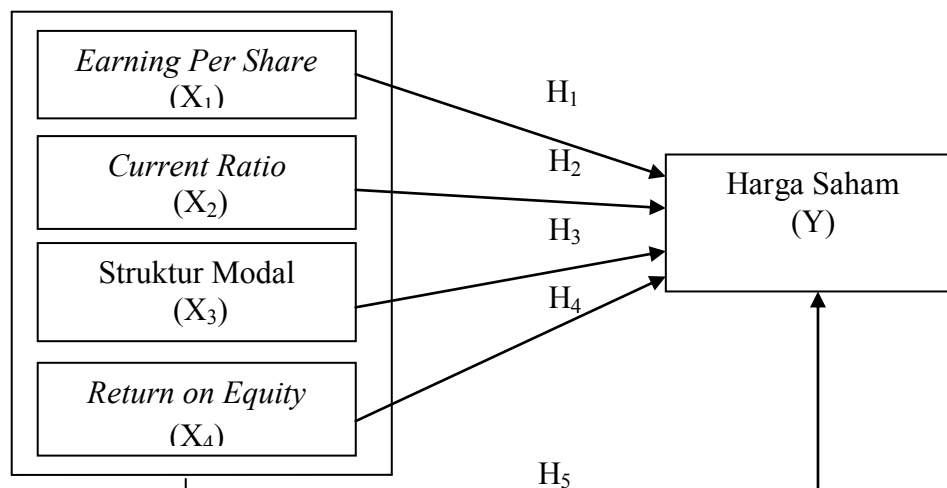
Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Pendapat ahli Kodrat dan Indonanjaya (2010:283) yang menyatakan kaitan harga saham dan *Return on Equity* (ROE) sebagai tanda positif, yakni ekuitas naik menjadi penyebab kenaikan harga saham.

Alipudin dan Oktaviani (2016:8) berpendapat tingginya nilai *Return on Equity* (ROE) dapat menaikkan harga saham dikarenakan terjadi pertambahan permintaan atas saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Rahmadewi dan Abundanti (2018:2115) berpendapat *Return on Equity* (ROE) tinggi menarik perhatian investor untuk membeli saham sehingga harga saham dapat meningkat.

Kerangka Konseptual



Dari gambar kerangka konseptual, dirumuskan hipotesis penelitian yakni :

H₁ : *Earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

H₂ : *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

- H₃ : Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
- H₄ : *Return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
- H₅ : *Earning per share*, *current ratio*, struktur modal, *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017